

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN KELILING DAN LUAS
BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA
KELAS IV SDN 07 AMPANG KECAMATAN
KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
ASMAWATI
NIM. 09442**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN KELILING DAN LUAS
BANGUN DATAR MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA
KELAS IV SDN 07 AMPANG KECAMATAN
KURANJI PADANG

Nama : Asmawati
Nim/TM : 09442/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
Nip. 19540520 197903 1003

Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
Nip. 19581117 198603 2001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Keliling Dan
Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Contextual
Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN
07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang**

Nama : Asmawati

Nim : 09442

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
3. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Anggota : Dra. Hj. Maimunah	
5. Anggota : Dra. Mayarnimar	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmawati
Nim : 09442
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011
Yang menyatakan,

Asmawati
Nim. 09442

ABSTRAK

Asmawati, 2011 : “Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang”.

Kata Kunci : Pendekatan CTL, Hasil Belajar, Keliling dan Luas Bangun Datar

Rendahnya hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji Kota Padang disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru (teacher center). Siswa kurang terlibat aktif dan proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan siswa kelas IV SDN 07 Ampang yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2010-2011. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, pencatatan lapangan dan tes.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata kelas hasil belajar siswa pada siklus I adalah 6,5 dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 45%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,8 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang"**. Kemudian shalawat beserta salam peneliti tujukan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah dunia ini dengan menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia. Sehingga menjadikan dunia ini penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang dan selaku penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Muhammadi, M.Si selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT selaku ketua UPP I PGSD FIP UNP, yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.
5. Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menulis skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Maimunah (Selaku penguji II) yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Mayarnimar (selaku penguji III) yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta (Suami, anak-anak tercinta) yang telah banyak memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan kakak ipar yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seksi AT-11 dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Pengukuran Keliling dan Luas	
Bangun Datar di SD	9
a. Pengertian Bangun Datar	9
b. Macam-macam Bangun Datar	9
c. Keliling dan Luas Bangun Datar	11
3. Hakekat Pendekatan CTL	12
a. Pengertian Pendekatan CTL	12
b. Karakteristik Pendekatan CTL	13

c. Manfaat Pendekatan CTL	14
d. Kelebihan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran ...	15
e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan CTL	16
4. Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar	
dengan Menggunakan Pendekatan CTL	19
B. Kerangka Teori	21
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	28
D. Prosedur Penelitian	29
1. Tahap Perencanaan	30
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	30
3. Tahap Pengamatan	31
4. Tahap Refleksi	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Analisis Data	34
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. HASIL PENELITIAN	36
1. Hasil Penelitian Siklus I	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan Siklus I	37

c. Pengamatan	41
d. Refleksi	47
2. Hasil Penelitian Siklus II	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan Siklus II	50
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	59
B. PEMBAHASAN	60
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	60
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Penggunaan Pendekatan CTL	60
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	61
c. Hasil Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	63
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	64
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Penggunaan Pendekatan CTL	64
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan CTL	66
c. Hasil Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan CTL	67
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	69
A. SIMPULAN	69
B. SARAN.....	70

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jajar Genjang	10
2. Segitiga	11
3. Kerangka Teori	22
4. Alur Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I	74
2. LKS dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus I	85
3. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I ...	89
4. Lembar Instrumen Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar dari Aspek Guru Siklus I	92
5. Lembar Instrumen Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar dari Aspek Siswa Siklus I	98
6. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	103
7. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I	104
8. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I	107
9. RPP dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II	110
10. LKS dengan Menggunakan Pendekatan CTL Siklus II	121
11. Lembar Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	125
12. Lembar Instrumen Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar dari Aspek Guru Siklus II	129
13. Lembar Instrumen Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar dari Aspek Siswa Siklus II	135
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	140
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	141
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mendasari dalam perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi dengan perkembangan ilmu dibidang matematika. Depdiknas (2006:416) menjelaskan bahwa "Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampnan bekerja sama".

Pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran keliling dan luas bangun datar haruslah bermakna bagi siswa, supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam situasi kehidupan nyata. Teguh (2007:106) menjelaskan bahwa "keliling merupakan sisi atau bagian terluar dari sebuah bangun datar". Sedangkan Indriyastuti (2008:175) menjelaskan bahwa "luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Jadi memang sudah seharusnya guru berusaha untuk mendudukan konsep keliling dan luas pada siswa dengan baik. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik

Dalam proses pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar guru harus mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata kehidupan sehari-hari

siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses pembelajaran yang diterimanya. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengukuran keliling dan luas bangun datar kedalam situasi dunia riil atau nyata. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dari pembelajaran keliling dan luas bangun datar, dengan kata lain siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya memiliki kemampuan dibidang kognitif saja dengan sebatas mempelajari konsep-konsep dalam matematika, tanpa dilatih untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor yang bisa diaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang bermutu akan dapat mencapai hasil yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

Pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, media yang tersedia, kondisi siswa dan lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2008:128) menyatakan "bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan". Jadi ketepatan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika sangat menentukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Hal ini bertolak belakang dengan pengalaman dan realita di lapangan tempat penulis mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti pada semester ke-II tahun pelajaran 2010-2011, proses pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar di SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, yaitu suatu model pembelajaran yang bersifat ceramah dan berpusat kepada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Ataupun guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku paket tersebut.

Dengan model pembelajaran konvensional ini tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah, serta siswa akan cepat lupa dengan materi pelajaran yang telah diterimanya, karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa mengalami proses untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa jadi rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat kita lihat dari hasil ulangan harian sebahagian besar siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 7,5. Padahal untuk mencapai ketuntasan belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar matematika di SDN 07 Ampang tersebut siswa harus mendapatkan nilai 7,5.

Sudah seharusnya seorang guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran keliling dan luas bangun datar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Guru harus bisa menciptakan

suatu proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi dalam mengajar. Adapun pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pengukuran keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Hairuddin (2008:4) menjelaskan "pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari". Sejalan dengan itu Wina (2008:255) menjelaskan "pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dengan pendekatan kontekstual pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, karena siswa akan lebih cepat mengembangkan skemanya dengan materi pelajaran yang lebih dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Siswa juga dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu memahami pengukuran keliling dan luas dan bangun datar secara ilmiah.

Sehingga dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas dan hasil serta tujuan dari pembelajaran itu dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **"Peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual taeaching and learning (CTL) pada siswa Kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis secara umum merumuskan permasalahan yaitu "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual taeaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang?".

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual taeaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual taeaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengukuran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas IV SDN 07 Ampang Kecamatan Kuranji Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi pembelajaran tentang

pengukuran luas dan keliling bangun datar. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi siswa, dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, sekaligus keaktifan, kreatifitas dan motivasi siswa dalam belajar juga dapat ditingkatkan.
2. Bagi peneliti, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan dijadikan bahan perbandingan antara pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan penggunaan pendekatan lainnya.
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sejalan dengan itu Akhmad (2008:1) menjelaskan bahwa :

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) ataupun psikomotor (keterampilan). Untuk itu seorang guru harus dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan

keputusan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui test atau ujian.

2. Pembelajaran Pengukuran Keliling dan Luas Bangun Datar di SD

a. Pengertian Bangun Datar

Dilihat dari segi bentuknya bangun datar merupakan sebuah bangun yang memiliki permukaan yang datar dan tidak memiliki ruang pada bagian bangun datar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati (2007:162) “bangun datar adalah yaitu media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar”. Sejalan dengan itu Antonius (2006:127) menjelaskan bahwa ”bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar berdimensi dua”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa bangun datar merupakan berbagai media dalam pembelajaran matematika yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua dan hanya mempunyai ukuran yaitu panjang dan lebar.

b. Macam-macam Bangun datar

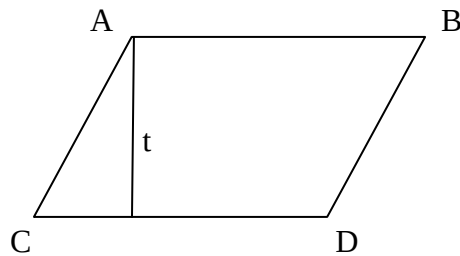
Dalam pembelajaran matematika khusunya materi pengukuran luas dan keliling, ada banyak bangun datar yang kita kenal. Masing-masing bangun datar mempunyai bentuk, ukuran panjang dan luas yang berbeda-beda. Sri (2006:130) menjelaskan macam-macam bangun datar yaitu :

“1) Persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) laying-layang, 7) belah ketupat dan 8) lingkaran”.

Adapun pengukuran bangun datar yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jajar Genjang

Jajar genjang adalah segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan saling sejajar. Seperti pada gambar berikut ini :



Keterangan :

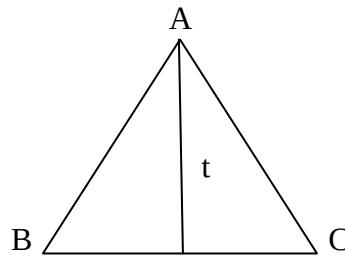
AB = Sisi atas jajar genjang

CD = Sisi alas jajar genjang

t = Tinggi jajar genjang

2. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga buah garis yang setiap pasangannya berpotong disatu titik dan tiga buah sudut yang terbentuk dalam sebuah garis berpotongan yang berupa garis lurus. Seperti pada gambar berikut ini :



Keterangan :

BC = Sisi alas segitiga

t = Tinggi segitiga

c. Keliling dan Luas Bangun Datar

Dalam membahas pembelajaran matematika tentang bangun datar, ada hal-hal yang harus diketahui oleh siswa. Diantaranya adalah tentang konsep garis, titik, sudut, sisi, rusuk, keliling dan luas. Dalam penelitian ini hanya dibahas tentang luas dan keliling bangun datar, diantaranya jajar genjang dan segitiga.

1. Keliling Bangun Datar

Teguh (2007:106) menjelaskan bahwa "keliling merupakan sisi atau bagian terluar dari sebuah bangun datar". Sejalan dengan itu Widodo (2004:84) menjelaskan bahwa keliling bangun datar merupakan bagian sisi dari bangun datar yang mengelilingi dari bangun datar itu sendiri".

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keliling bangun datar adalah sisi terluar dari bangun datar, yang mengeliling semua bagian bangun datar. keliling bangun datar dapat diukur dengan satuan

panjang sentimeter dan sebagainya. Untuk menentukan keliling bangun datar kita bisa menjumlahkan seluruh panjang sisi dari sebuah bangun datar.

2. Luas Bangun datar

Indriyastuti (2008:175) menjelaskan bahwa "luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Kemudian Karso (2003:72) menjelaskan bahwa "luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang, yang biasanya diukur dengan satuan sentimeter dan sebagainya".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah sisi bagian dalam dari bangun datar, yang dibatasi oleh garis terluar dari bangun datar itu sendiri.

3. Hakekat Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning).

a. Pengertian Pendekatan CTL

Wina (2009:255) menjelaskan bahwa pendekatan CTL "adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya di dalam kehidupan mereka".

Sejalan dengan itu Sumiati (2007:14) menjelaskan "pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembealajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa dengan pendekatan CTL siswa diberikan keleluasaan dalam pembelajaran, dengan memberikan kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Karena dengan pendekatan CTL siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Kemudian pendekatan CTL juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal, dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi pelajaran.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Setiap pendekatan yang kita gunakan dalam pembelajaran mempunyai karakteristiknya masing-masing. Pendekatan CTL juga mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Wina (2008:255) karakteristik pendekatan CTL adalah: ”1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah

belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.”

Sejalan dengan itu Kunandar (2008:296) menjelaskan karakteristik pendekatan CTL adalah: ”a) Melakukan hubungan yang bermakna, b) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, c) belajar yang diatur sendiri, d) Bekerja sama, e) berfikir kritis dan kreatif, f) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa, g) Mencapai standar yang tinggi, h) Menggunakan penilaian yang autentik.”

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL merupakan pemeelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang baru. CTL tidak menekankan pada penghafalan materi pembelajaran tetapi lebih kearah pemahaman materi sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehiduoan sehari-hari. Dalam CTL siswa juga dilatih untuk bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik.

c. Manfaat Pendekatan CTL

Penggunaan pendekatan CTL dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran. Adapun manfaat pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:20) adalah :

1. Manfaat bagi siswa : a) Siswa dapat memproses maklumat atau pengetahuan baru dengan cara yang bermakna b) maklumat disampaikan dalam konteks yang bermakna kepada siswa, sehingga terbentuk pengalaman belajar bagi siswa, c) guru mewujudkan pembelajaran dengan dunia nyata yang menjadikan siswa terkesan terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa tidak cepat lupa dengan materi pembelajaran.
2. Manfaat bagi guru : a) Memberikan pengalaman mengajar yang baik bagi guru antara penggunaan pendekatan CTL dengan penggunaan pendekatan lainnya dalam pembelajaran. b) dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga guru mudah mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pendekatan CTL bagi siswa adalah dapat memproses pengetahuan baru dengan cara yang bermakna. Pembelajaran yang dirasakan siswa sangat berkesan karena mengaitkan langsung dengan pengalaman harian. Sedangkan manfaat bagi guru adalah kemudahan dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

d. Kelebihan pendekatan CTL dalam Pembelajaran

Pendekatan CTL memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Adapun kelebihan pendekatan CTL menurut Wina (2008:261) sebagai berikut :

- 1) CTL menempatkan siswa sebagai subjek dalam belajar, 2) dalam CTL siswa, belajar melalui kegiatan kelompok sehingga dapat saling memberi dan menerima, 3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, 4) kemampuan didasarkan atas pengalaman, 5) tujuan akhir dari pendekatan CTL adalah kepuasan, 6) dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, 7) pengalaman yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, 8) siswa bertanggung jawab dalam mengembangkan

pembelajaran mereka masing-masing, 9) pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, 10) keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan valuasi proses, hasil karya wisata, wawancara dan sebagainya.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan

CTL dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa dengan mengitkan materi pelajaran dengan dengan dunia nyata. Pembelajaran dengan CTL juga memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dengan berdiskusi kelompok dalam pembelajaran. Dengan CTL pembelajaran tidak terikat oleh ruang atau tempat, karena dengan CTL pembelajaran dapat berlangsung dimana saja asalkan tempat belajar yang dipilih sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan CTL

Dalam menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar, kita harus mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efisien dan efektif. Langkah-langkah pendekatan CTL menurut Mutia (2010:1) adalah :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin untuk kegiatan inkuiri untuk semua topik (sesuai dengan kemampuan anak).
- 3) Kembangkan dan rangsang sifat ingin tahu anak dengan bertanya (motivasi anak untuk bertanya).
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (anak belajar dalam kelompok atau ciptakan interaksi belajar antar siswa).
- 5) hadirkan model sebagai contoh belajar (dapat berupa alat peraga sederhana).
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan (bisa berupa kesimpulan bersama).

Sejalan dengan itu Sumiati (2007:14) menjelaskan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL adalah sebagai berikut : "1. Konstruktivisme (Contruktivisim), 2. bertanya (questioning), 3. Menemukan (inquiry), 4.Masyarakat Belajar (learning comunity), 5. Pemodelan (modeling, 6. Refleksi (reflektion), 7. Penilaian sebenarnya (Autentic assesment)."

Langkah-langkah pendekatan CTL menurut Sumiati dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstruktivisme (Contructivisim)

Konstruktivisme, yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

2. Bertanya (questioning)

Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi.

3. Menemukan (Inquiry)

Menemukan atau inquiry, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dioahaminya.

4. Masyarakat belajar (Learning Community)

Masyarakat belajar, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Pembelajaran dapat dilakukan melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.

5. Pemodelan (modeling)

Pemodelan, yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses, jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan. Oleh karena itu guru hendaknya mempertunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh siswa.

6. Refleksi (reflection)

Refleksi, yaitu cara berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah diketahui. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan secara lisan atau tulisan dari apa yang telah mereka pelajari.

7. Penilaian sebenarnya (authentic assesment)

Penilaian sebenarnya, yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penilaian bisa dengan cara guru memberikan pertanyaan berdasarkan isi pelajaran. Tugas guru adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran terdapat langkah-langkah pelaksanaan yang harus kita perhatikan urutan pelaksanaannya.. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, kita harus mengikuti urutan pelaksanaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas. Adapun langkah pendekatan CTL yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendekatan CTL menurut pendapat Sumiati. Peneliti mengambil pendapat dari Sumiati karena dari langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL yang dikemukakannya terlihat secara sistematis dan terperinci tentang urutan pelaksanaan CTL. Kemudian juga dijelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, begitu juga dengan kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

4. Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun datar dengan Menggunakan Pendekatan CTL

Pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan CTL, harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dengan sepenuhnya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah dari penggunaan pendekatan CTL harus tergambar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengadakan apersepsi tentang bangun datar dan menampilkan alat peraga untuk mengembangkan pemikiran siswa atau membuka skemata yang ada pada siswa dengan bantuan alat peraga dua dimensi **(Konstruktivisme)**
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang keliling dan luas bangun datar **(Questioning)**.
- c. Siswa menemukan rumus keliling dan luas bangun datar berdasarkan alat peraga yang digunakan **(Inkuiri)**.
- d. Siswa berdiskusi kelompok untuk menghitung keliling dan luas bangun datar **(Masyarakat belajar)**
- e. Siswa membuat laporan dan melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok masing-masing dan kelompok lain menanggapi **(Modeling/Pemodelan)**.
- f. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan **(Reflection)**.
- g. Guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran **(Penilaian sebenarnya)**.

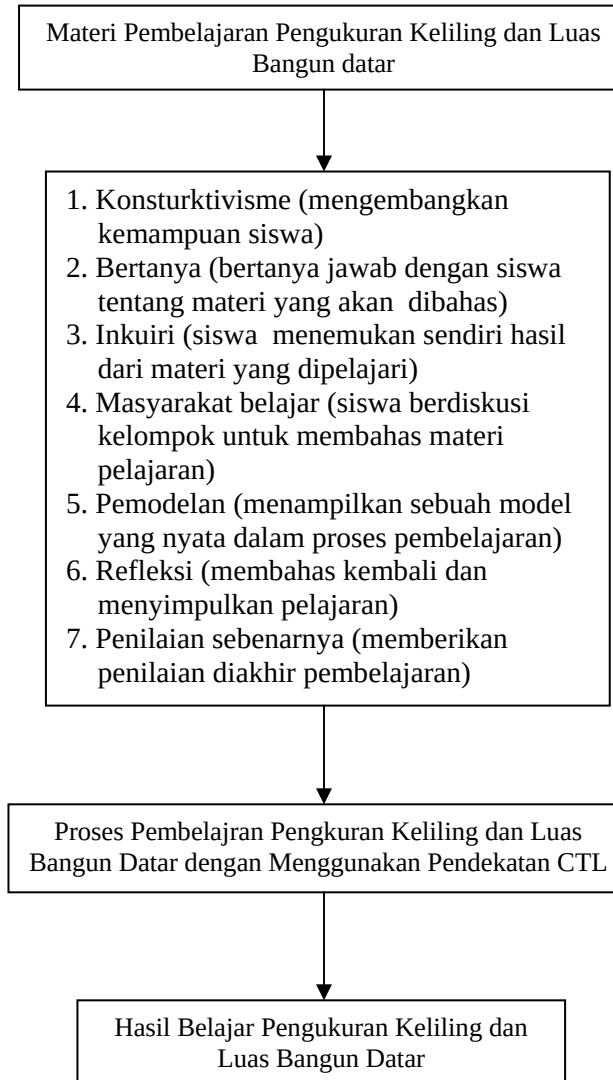
Berdasarkan tahap pembelajaran yang diuraikan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, harus meliputi keseluruhan langkah-langkah dalam penggunaan pendekatan CTL. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suatu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar dengan penggunaan pendekatan CTL dimaksudkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN 07 Ampang. Dengan pendekatan CTL siswa berusaha untuk menemukan sendiri materi pembelajaran melalui contoh nyata secara berkelompok. Siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan inkuiri yang dilakukannya jadi bukan hanya menerima materi pelajaran yang sudah ada. Kemampuan siswa dapat berkembang melalui kegiatan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama pada suatu objek keadaan atau proses sesuatu.

Kemudian juga akan tercipta interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa, dengan adanya kelompok belajar. Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan meningkatnya nilai siswa dari ketiga ranah tersebut maka ketuntasan hasil pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar dapat dicapai, yaitu mencapai nilai 7,5 atau diatas 7,5 dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan

Bagan 1. Kerangka Teori Pembelajaran Pengukuran keliling dan luas bangun datar dengan pendekatan CTL



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran, tentang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil pembelajaran keliling dan luas bangun datar pada kelas IV SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji Kota Padang. Kesimpulan dan saran peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum KTSP, dimana dalam RPP terdapat standar kompetensi (SK) , kompetensi dasar (KD), indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajran, model pembelajran, kegiatan pembelajran, media, sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi. Pada RPP juga dilampirkan lembar kerja, yang dapat menuntun siswa saat berdiskusi kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar melalui pendekatan CTL dibagi atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun tahap-tahap pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan CTL yaitu : a) Konstruktivisme, b) bertanya (quetioning), c) inkuiri, d) masyarakat belajar, e) pemodelan, f) refleksi dan g) penilaian sebenarnya.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji kota padang, bahwa nilai rata-rata siswa dalam mempelajari materi pengukuran keliling dan luas bangun datar telah mengalami peningkatan atau sudah mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar. Pada siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh 6,5 dengan persentase ketuntasan 45%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 7,8 dengan persentase ketuntasan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pengukuran keliling dan luas bangun datar di SDN 07 Ampang telah mengalami peningkatan, dengan menggunakan pendekatan CTL di dalam proses pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti penggunaan pendekatan CTL di kelas IV SDN 07 Ampang kecamatan Kuranji kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, supaya dapat menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, supaya dapat memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan cara mengajarnya dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran matematika.
3. Setiap sekolah harus dilengkapi dengan semua fasilitas atau alat peraga yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran.

4. Bagi pembaca, supaya dapat menambah wawasannya serta mampu menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius. 2005. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas
- Adwidyarso. 2009. *Pendekatan Kontekstual*. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2010.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, teknik, taktik dan Model Pembelajaran*. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 28 November 2010
- Arni Muhammad. 2006. Bahan ajar profesi kependidikan. Padang: UNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikti.
- Indriastuti. 2008. *Dunia Matematika Untuk Kelas IV SD*. Solo: PT Serangkai Mandiri.
- Karso. 2003. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutia. 2009. *Pendekatan Kontekstual dalam Matematika*. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2010.
- Nana Sudjana. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Padang.